

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif dimaknai sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari sejumlah orang dan dapat juga berupa perilaku yang dapat diamati. Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini peneliti menggambarkan dan menganalisis data penelitian secara objektif dan mendetail untuk mendapatkan hasil yang akurat dan tentunya sesuai dengan apa yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan rancangan studi multi situs (*multisite study*). Studi multi situs ini dipilih karena studi multi situs merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang memang dapat digunakan terutama untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang serupa, sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat ditransfer ke situasi yang lebih luas dan lebih umum cakupannya. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen bahwa *multi site study is a qualitative research approach that we designed to gain an in-depknowledge of an organizational phenomenon that had barely been researched: strategic scanning*.¹

Rancangan studi multi situs adalah suatu rancangan penelitian kualitatif yang melibatkan beberapa situs, tempat, dan subjek penelitian. Subjek-subjek penelitian tersebut diasumsikan memiliki karakteristik yang berbeda namun dengan permasalahan yang tunggal. Abdul Aziz mengatakan bahwa penelitian multi situs adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi

¹ Robert Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, (Boston: Allyn Bacon Inc, 1982), 105.

dari tempat yang mempunyai ciri khas yang sama.² Studi multi situs juga diartikan sebagai kajian yang mencoba untuk mencermati individu atau sebuah unit secara mendalam, dengan cara menemukan semua variabel penting yang melatarbelakangi timbulnya variabel tersebut.³ Sedangkan menurut Margono, studi multi situs merupakan kajian suatu penelitian yang terdiri dari suatu kesatuan (unit) mendalam, sehingga hasilnya merupakan gambaran lengkap atau kasus pada unit tersebut.⁴ Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian multi situs adalah penelitian yang menyelidiki lebih mendalam dan pemeriksaan yang menyeluruh terhadap perilaku beberapa individu. Di samping itu, multi situs juga dapat mengantarkan peneliti memasuki unit-unit sosial terkecil seperti perhimpunan, kelompok, keluarga, sekolah, dan berbagai bentuk unit sosial lainnya yang mempunyai permasalahan yang sama. Dan juga penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, sebab melalui pengamatan partisipatif dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan yang apa adanya, namun tetap lengkap, tajam, dan hingga dapat mengungkap persoalan mengenai implementasi hidden curriculum dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MTs Mazroatul Huda Karanganyar Demak.

B. Setting Penelitian

Dalam penelitian kualitatif membutuhkan yang namanya kehadiran peneliti secara mutlak. Sebab, peneliti dalam penelitian kualitatif bertindak sebagai instrumen dan pengumpul data serta merupakan kunci instrumen (*the key of instrument*). Sebagai kunci instrumen, kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan lebih memungkinkan untuk menemukan makna dan tafsiran dari subjek penelitian dibandingkan dengan menggunakan alat *non human* (angket). Sehingga, peneliti dapat

² Abdul Aziz, *Memahami Fenomena Sosial Melalui Studi Kasus: Kumpulan Materi Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: BMPTSI Wilayah VII Jatim, 1998), 2.

³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 314.

⁴ Margono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 27.

mengkonfirmasi dan mengadakan pengecekan kembali.⁵Selain itu, Moleong mengatakan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi sebagai pelapor hasil data penelitian.⁶

Oleh karena itu, peneliti hadir secara langsung untuk menemukan, mengumpulkan, dan menganalisis data yang terkait dengan implementasi hidden curriculum dalam pembentukan karakter religius peserta didik yang dilihat dari bentuk pelaksanaan hidden curriculum yang ada di MTs Mazroatul Huda Karanganyar Demak, strategi pelaksanaan hidden curriculum dalam pembentukan karakter religius peserta didik, dan dampak dari pelaksanaan hidden curriculum dalam pembentukan karakter religius peserta didik.

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menciptakan hubungan yang harmonis dengan semua informan, menjalin komunikasi yang baik dan harmonis dalam rangka untuk mendapatkan data yang sebenar-benarnya (natural) tanpa sesuatu yang ditutup-tutupi oleh informan-informan tersebut. Sebab, yang terpenting dalam penelitian kualitatif adalah memperoleh data dan informasi yang alamiah dan tidak terdapat rekayasa yang diberikan oleh informan.

C. Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Mazroatul Huda Karanganyar Demak. MTs Mazroatul Huda Karanganyar Demak bermula dari lembaga pendidikan Madrasah Diniyah yang sudah ada sejak didirikan oleh tokoh-tokoh MWC NU Karanganyar sekitar Tahun 1926 M. Seiring dengan perjuangan yang dipelopori oleh NU.

Ketika pada Tahun 1977 M, para tokoh masyarakat yang berada di Desa Karanganyar dan sekitarnya berkumpul seusai pengajian "AHAD PON" bulan November di Masjid Al Madinah Desa Karanganyar yang membahas usaha perjuangan

⁵ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), 196.

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 121.

dan dawah melalui pendidikan, dengan pertimbangan sebagai berikut

1. Belum adanya lembaga pendidikan setingkat menengah pertama di Karanganyar dan sekitarnya.
2. Banyak tamatan SD/MI disekitar Desa Karanganyar yang tidak melanjutkan pendidikan lebih tinggi.
3. Kondisi pendidikan umat islam yang dirasa tertinggal dan belum adanya lembaga pendidikan yang bercorak islami di karanganyar dan sekitarnya.
4. Dipandang cukup tenaga muda yang diharapkan melanjutkan perjuangan agama islam melalui pendidikan.

Peneliti mengambil lokasi penelitian di sekolah tersebut, karena lokasi penelitian tersebut dilatar belakangi oleh beberapa pertimbangan atas dasar kekhasan, keunikan, kemenarikan, dan kesesuaian topik dalam penelitian ini. Adapun beberapa alasannya adalah MTs Mazroatul Huda Karanganyar Demak diberlakukan pembiasaan hidup disiplin (sebelum pukul 07.00 guru maupun siswa sudah harus berada di lingkungan sekolah), hidup bersih (terlihat dari kondisi sekolah yang bersih dan asri), saling menghormati (dibiasakan untuk memberi salam baik antara guru dengan guru, siswa dengan siswa, maupun guru dengan siswa), adanya pelaksanaan shalat dhuha pada jam istirahat, shalat dzuhur secara berjamaah, jadwal pengisian kultum oleh siswa (sebelum shalat dzuhur), pengajian setiap 3 bulan sekali dan sebagainya yang tujuan dari beberapa kegiatan tersebut di atas adalah untuk membentuk karakter religius peserta didik.

D. Sumber Data

Penelitian ini terdiri dari dua sumber data yang digunakan yang meliputi:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh, diolah, dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama.⁷ Data ini peneliti peroleh dari hasil pengamatan, catatan, dan wawancara dengan orang-orang yang dapat memberikan informasi secara luas, seperti kepala MTs Mazroatul Huda

⁷ Hadari Nawawi & Mimi Martiwi, *Penelitian Terapan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 107.

Karanganyar Demak, para wakil kepala sekolah terutama bagian kurikulum, beberapa guru, dan juga beberapa siswa.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh, diolah, dan disajikan oleh pihak lain atau dalam bentuk publikasi dan jurnal.⁸ Data ini bersumber dari dokumen, foto-foto, dan benda-benda, yang digunakan sebagai penunjang dan pelengkap data primer yang berhubungan dengan implementasi hidden curriculum dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MTs Mazroatul Huda Karanganyar Demak. Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yakni manusia dan non manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci. Sedangkan sumber data non manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti arsip, foto, catatan rapat atau tulisan-tulisan yang kaitannya dengan fokus penelitian yang berfungsi sebagai penunjang dan pelengkap dari sumber data manusia.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif tidak hanya satu, tetapi menggunakan multi teknik.⁹ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan Terlibat (*Participant Observation*)

Menurut Bogdan dan Taylor observasi partisipasi atau pengamatan terlibat dipakai untuk menunjuk kepada penelitian (riset) yang dicirikan adanya interaksi sosial yang intensif antara sang peneliti dengan masyarakat yang diteliti di dalam sebuah lingkungan masyarakat yang diteliti, selama ini data yang diperoleh dikumpulkan secara sistematis dan hati-hati.¹⁰ Dan untuk memperoleh data melalui observasi partisipasi ini, peneliti atau observer atau pengamat berusaha

⁸ Hadari Nawawi & Mimi Martiwi, *Penelitian Terapan*, 108.

⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 151.

¹⁰ Robert Bogdan dan Steven J. Taylor, penerjemah A. Khozin Afandi, *Kualitatif Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), 31.

masuk dalam kehidupan masyarakat dan situasi di mana mereka melakukan penelitian (riset).

Peneliti berbicara dengan bahasa mereka, bergurau dengan mereka, menyatu dengan mereka dan sama-sama terlibat dalam pengalaman yang sama. Berdasarkan pendapat di atas, dalam penelitian ini peneliti berupaya masuk dalam lingkungan kehidupan di MTs Mazroatul Huda Karanganyar Demak, seperti ikut dalam kegiatan-kegiatan yang ada di sana, mengikuti kegiatan pembelajaran dari pagi hingga siang hari, mengikuti proses belajar mengajar baik di dalam maupun di luar ruangan, melihat langsung kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh guru maupun siswa di MTs Mazroatul Huda Karanganyar Demak, dan sebagainya yang dari kegiatan ini peneliti menemukan bentuk pelaksanaan hidden curriculum dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MTs Mazroatul Huda Karanganyar Demak, melihat langsung strategi pelaksanaan hidden curriculum dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MTs Mazroatul Huda Karanganyar Demak, dan juga menilai dampak dari pelaksanaan hidden curriculum tersebut.

Dalam kegiatan ini peneliti menggunakan buku catatan kecil dan alat perekam gambar yang digunakan untuk membantu peneliti dalam mencatat dan mengabadikan momen yang relevan dengan fokus penelitian.

2. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Sebagaimana pendapat Arikunto, apabila peneliti dalam melakukan penelitian tersebut dalam memperoleh data menggunakan metode wawancara, maka di dalam melaksanakan pekerjaan wawancara tersebut, pewawancara menggunakan alat bantu.¹¹ Secara minimal, alat bantu tersebut berupa ancer-ancer pertanyaan yang akan ditanyakan sebagai catatan, serta alat tulis untuk menuliskan jawabannya yang diterima. Ancer-ancer ini disebut pedoman wawancara (*interview guide*). Oleh karena pedoman wawancara ini merupakan alat bantu, maka disebut juga instrumen pengumpulan data. Dengan demikian maka dalam menggunakan metode wawancara, instrumennya adalah

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 136.

pedoman wawancara. Wawancara mendalam dalam rangka untuk menggali data tentang;

- a. Bentuk pelaksanaan hidden curriculum dalam pembentukan karakter religius peserta didik.
- b. Strategi pelaksanaan hidden curriculum dalam pembentukan karakter religius peserta didik, dan
- c. Dampak dari pelaksanaan hidden curriculum dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Maka untuk memperoleh data yang diperlukan, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan beberapa informan yang benar-benar menguasai dan mampu memberikan informasi yang seakurat mungkin berkenaan dengan persoalan yang dikaji.

3. Dokumentasi

Di samping kegiatan observasi dan wawancara, peneliti juga akan menggunakan metode dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bias berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹² Data ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari kegiatan observasi dan wawancara. Melalui metode dokumentasi, peneliti akan mencatat tentang sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi sekolah, profil sekolah, data tenaga pendidik dan kependidikan, kurikulum, data siswa dan orang tua, dan sebagainya yang relevan dengan fokus penelitian dalam penelitian ini. Ketiga teknik pengumpulan data di atas, digunakan secara simultan dalam arti digunakan untuk saling melengkapi antara data yang satu dengan yang lainnya. Sebab, di sini peneliti berusaha untuk memperoleh data seakurat dan sebaik mungkin, dan proses pengumpulan data ini akan dilakukan secara terus menerus (*continue*).

F. Pengujian Keabsahan Data

Di dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri. Oleh sebab itu, kemungkinan akan terjadi *going native* dalam pelaksanaan penelitian tersebut. Maka untuk menghindari terjadinya hal tersebut, disarankan untuk

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 329.

adanya pengujian keabsahan data. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif, meliputi: kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, dan transferabilitas.¹³

1. Kredibilitas

Kredibilitas adalah upaya peneliti untuk menjamin kesahihan data dengan mengkonfirmasi antara data yang diperoleh dengan penelitian yang dilakukan. Tujuannya adalah untuk membuktikan bahwa apa yang diamati peneliti sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi pada obyek penelitian.¹⁴ Untuk mencapai kredibilitas dalam penelitian ini, yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

- a. Perpanjangan pengamatan, berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, melakukan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.¹⁵ Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan pun belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Lamanya perpanjangan pengamatan ini dilakukan, sangat bergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data.
- b. Peningkatan ketekunan, berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.¹⁶ Meningkatkan ketekunan itu ibarat mengecek kembali apakah data yang kita peroleh di lapangan sudah benar atau belum. Ini peneliti lakukan dengan terus menggali informasi melalui buku, hasil penelitian, atau dokumentasi-dokumentasi lainnya yang terkait dengan temuan yang diteliti.
- c. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 366.

¹⁴ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2002), 105-108.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 369.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 370.

berbagai cara, dan berbagai waktu.¹⁷ Adapun triangulasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dan teknik pengumpulan data. Triangulasi sumber data peneliti lakukan dengan mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber. Jadi tidak hanya dari kepala sekolahnya saja misalnya, tetapi juga dari guru, bahkan siswa. Kemudian triangulasi teknik pengumpulan data, ini peneliti lakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Misalnya, peneliti pada awalnya memperoleh data dari hasil wawancara, data tersebut peneliti cek kembali kebenarannya melalui observasi ataupun dokumentasi.

- d. Analisis kasus negatif, berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang diperoleh.¹⁸ Aktivitas ini sangat perlu dilakukan agar temuan penelitian menjadi lebih kredibel. Jika peneliti menemukan data yang berbeda, maka peneliti harus mencari tahu lebih dalam hingga menemukan data yang lebih tepat.
- e. *Member check*, yakni proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada informan (pemberi data).¹⁹ Hal ini dilakukan untuk mengukur tingkat kesesuaian antara data yang diperoleh dengan apa yang diberikan oleh informan. Setelah data tersebut disepakati oleh para informan, maka peneliti perlu membuat member check yang ditandatangani oleh para informan agar data menjadi lebih otentik. Dalam hal ini peneliti menyiapkan berita acara wawancara yang ditandatangani langsung oleh para informan. Sebelum penandatanganan berita acara ini dilakukan, peneliti terlebih dahulu menyampaikan kembali apa yang telah disampaikan oleh para informan agar sekiranya di dalam catatan peneliti

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 372.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 374.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 375.

terdapat kekeliruan dapat segera diperbaiki sebelum nantinya transkrip wawancara disusun dengan lebih rapi.

2. Dependabilitas

Dependabilitas adalah upaya yang dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.²⁰ Upaya ini dilakukan agar data tetap valid dan terhindar dari kesalahan dalam memformulasikan hasil penelitian, dan agar temuan penelitian dapat dipertahankan dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3. Konfirmabilitas

Dalam penelitian kualitatif, konfirmabilitas mirip dengan dependabilitas, sehingga pengujiannya dilakukan secara bersamaan. Dalam penelitian ini, kegiatan konfirmabilitas dilakukan bersamaan dengan dependabilitas. Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan.²¹ Dalam proses ini peneliti menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan seperti: catatan lapangan tentang bentuk pelaksanaan hidden curriculum dalam pembentukan karakter religius peserta didik, strategi pelaksanaan hidden curriculum dalam pembentukan karakter religius peserta didik, dan dampak dari pelaksanaan hidden curriculum dalam pembentukan karakter religius peserta didik baik yang terdapat di MTs Mazroatul Huda Karanganyar Demak, kumpulan hasil wawancara, kumpulan hasil observasi, hasil gambar yang pernah diambil, dan dokumen-dokumen lainnya selama proses penelitian.

4. Transferabilitas

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.²² Jadi, upaya ini dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan hasil penelitian baik yang dilakukan di MTs Mazroatul Huda Karanganyar Demak dapat ditransformasikan atau dialihkan ke latar penelitian yang lain.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 377.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 377-378.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 376.

Oleh karena itu, di sini peneliti berupaya mencari dan mengumpulkan tentang kesamaan konteks, yang berhubungan dengan penelitian ini yakni tentang implementasi hidden curriculum dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MTs Mazroatul Huda Karanganyar Demak.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Teknik analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan teknik analisis data model Milles dan Huberman, yang mana mereka mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan pemberian kesimpulan atau verifikasi.²³

1. Pengumpulan data (*Data Collection*)

Kegiatan utama dalam penelitian adalah adanya pengumpulan data. Dalam mengumpulkan data yang dapat dilakukan melalui observasi, interview/wawancara dan dilengkapi dengan data dokumentasi ataupun gabungan antara ketiganya triangulasi. Dalam pengumpulan suatu data yang dilakukan sehari-hari, berminggu-minggu sampai berbulan-bulan, sehingga nanti data yang diperoleh semakin banyak. Dalam tahap awal atau pada pertemuan pertama peneliti melakukan penjelajahan atau mereview mengenai pokok bahasan yang diteliti, yaitu dengan mendengarkan dan melihat, walaupun belum dicatat, tetapi data pada pertemuan-pertemuan selanjutnya peneliti dapat mencatat, merekam, serta melihat dan juga mendengarkan, dan dapat disusun, dikelompokkan secara intensif, dengan memberikan kode agar nantiinya penelitian dapat mudah didalam menganalisis.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 337

2. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya.²⁴ Peneliti secara terus menerus melakukan reduksi data selama penelitian berlangsung pada saat di lapangan untuk mengurutkan dan mensistematiskan data. Reduksi data sebagai bagian dari kegiatan analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan dengan cara sedemikian sehingga kesimpulan-kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi, maka dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis sekaligus memilih mana data yang diperlukan dan mana yang tidak. Sehingga pilihan tersebut merupakan pilihan analisis yang terkait dengan bentuk pelaksanaan hidden curriculum dalam pembentukan karakter religius peserta didik yang terdapat di MTs Mazroatul Huda Karanganyar Demak, strategi pelaksanaan hidden curriculum dalam pembentukan karakter religius peserta didik dan berikut dampaknya.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan atau menyajikan data. Melalui penyajian data, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga data tersebut akan mudah dipahami.²⁵ Di sini peneliti berupaya membangun teks naratif yang didukung dengan data-data sebagai suatu informasi yang terseleksi dan sederhana dalam kesatuan bentuk yang kuat. Di samping penyajian melalui teks naratif, juga digunakan bagan yang dapat mempermudah peneliti untuk membangun hubungan antara teks yang ada.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 338.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 341.

Dengan demikian, peneliti dengan mudah merancang dan menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padat dan mudah dipahami, sehingga peneliti dapat melakukan penyederhanaan dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan dari data yang ditemukan. Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal.

4. Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah data-data direduksi dan disajikan, maka tahap selanjutnya adalah pemberian kesimpulan atau verifikasi. Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya Sugiyono, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁶ Aktivitas ini merupakan bagian dari konfigurasi utuh, sebab kesimpulan-kesimpulan yang ada dapat diverifikasi selama penelitian berlangsung. Melalui aktivitas ini, peneliti memberikan kesimpulan atau verifikasi dari hasil analisis data yang nantinya dilakukan serta memberikan saran-saran sebagai rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 345.